

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Takhrij hadis merupakan suatu metode untuk menunjukkan letak suatu hadis pada kitab sumber aslinya, di mana hadis tersebut diriwayatkan secara lengkap beserta sanadnya dan memberikan penilaian terhadap hadis tersebut jika diperlukan.¹ Penelitian ini dilakukan untuk meneliti rantai sanad hadis, guna memastikan keabsahan hadis tersebut. Fokus utama kajian ini adalah menjaga keaslian sumber-sumber ajaran Islam yang bersumber dari hadis.

Sebagai sumber ajaran agama setelah Al-Qur'an, Hadis memegang peranan yang sangat penting dalam Islam. Namun berbeda dengan Al-Qur'an yang dijaga langsung oleh Tuhan. Sejarah mencatat bahwa sejak masa awal Islam, sudah banyak ditemukan hadis-hadis palsu.² Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sumber ajaran Islam ini benar dan bebas dari kepalsuan. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai keaslian hadis adalah *takhrij al-hadīs*, karena metode ini sangat penting dalam menelusuri hadis hingga ke sumber aslinya. Dalam konteks ini, metode *takhrij al-hadīs* menjadi relevan untuk diterapkan dalam pengkajian terhadap isi kitab *Ufuq al-‘Aẓamah al-Muḥammadīyah*.

Secara garis besar kitab yang berjudul *Ufuq al-‘Aẓamah al-Muḥammadīyah* karya Syekh ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā membahas sesuatu yang kaitannya dengan Nabi Muhammad Saw dalam semua aspek. Di antaranya kedudukan Nabi Muhammad Saw, kemuliaan Nabi Muhammad sebelum diutus, kemuliaan Nabi Muhammad setelah diutus di Mekkah, kesempurnaan akhlak, perawakan Nabi, wasiat Nabi dalam mengobati diri, wasiat Nabi tentang mengobati hati, wasiat Nabi tentang jalan menuju Allah, karakter, tingkah laku, cara bicara, cara Nabi mendengar, dan berjalan. Itulah di antara pembahasan-pembahasan yang dijelaskan di dalam kitab *Ufuq al-‘Aẓamah al-Muḥammadīyah*. Syekh

¹ Mahmūd Al-Ṭahhān, *Uṣūl Al-Takhrij Wa Dirāsah Al-Asānid* (Kairo: Dār al-Qur’ān al-Karīm, 1978), 12.

² Andi Rahman, “Pengenalan Atas Takhrij Hadis,” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2017): 151, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.1617>.

‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā juga di dalam bukunya selalu menguatkan setiap pembahasan dengan dalil, baik dari al-Qur’an maupun dari Hadis Nabi Saw. Hal ini menunjukkan pentingnya verifikasi terhadap hadis yang digunakan sebagai dalil.

Dalil al-Qur’an sudah tidak diragukan lagi keautentikannya. Sedangkan hadis masih perlu dilakukan tahap penelitian agar hadis tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Pada kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* ini ada beberapa hadis yang dituliskan tanpa menyertakan sanad secara lengkap, dan hal ini menjadi fokus perhatian peneliti dalam meneliti keaslian dan kualitas hadis-hadis tersebut. Oleh karenanya, masih dibutuhkan penelitian atas sanad hadisnya. Terkhusus di bab kesepuluh yang menjadi penelitian kali ini yang berisi kumpulan wasiat nabi tentang jalan menuju Allah.

Menurut pendapat Mahmūd al-Taḥḥān di dalam kitabnya yang berjudul *Usūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānīd*. Perhatikan Sanad ketika menyampaikan hadis, yang merupakan salah satu Sunah muakkad di antara beberapa Sunnah dan juga merupakan simbol kebesaran bangsa ini. Oleh karena itu, umat Islam harus berpedoman pada sanad ketika meriwayatkan Hadis dan *khabar*.³

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk meneliti kualitas sanad dalam kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah*. Karena dilihat dari riwayat pendidikan pengarang kitab, tidak ditemukan adanya indikator bahwa pengarang kitab adalah seorang ahli hadis, tetapi pengarang kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* adalah seorang ilmuwan lulusan program studi ilmu hukum dari Universitas Alexandria. Kemudian penulis juga tidak menemukan adanya penelitian pada kajian kritik sanad maupun matan yang membahas tentang kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah*. Penulis memutuskan untuk mengangkat penelitian skripsi ini dengan judul "Studi Kritik Sanad terhadap Hadis-Hadis pada Kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* Karya Syekh ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā".

³ Al-Taḥḥān, *Uṣūl Al-Takhrīj Wa Dirāsah Al-Asānīd*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembahasan hadis-hadis dalam kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* karya Syekh ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā bab kesepuluh?
2. Bagaimana kualitas hadis-hadis yang ada pada kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* karya Syekh ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā bab kesepuluh tentang wasiat Nabi seputar jalan menuju Allah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pembahasan di dalam kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* karya Syekh ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā bab kesepuluh.
2. Mengetahui kualitas hadis-hadis yang ada pada kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* karya Syekh ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā bab kesepuluh tentang wasiat Nabi seputar jalan menuju Allah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, sebagai penambah wawasan/*insight* dalam khazanah kajian ilmu hadis terkhusus dalam bidang kajian takhrij hadis dan kajian takhrij hadis dalam kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* karya Syekh ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā bab kesepuluh tentang wasiat Nabi seputar jalan menuju Allah.
2. Secara praktis, penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi banyak individu dalam memahami kualitas hadis-hadis dalam kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* dan tentu dapat dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis merasa tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sangatlah penting. Hal ini diperlukan agar penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya dan juga dapat menjadi referensi perbandingan bagi peneliti

selanjutnya yang ingin mengkaji kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* karya Syekh ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā.

Pertama, Skripsi dengan judul “Metode Penulisan Kitab Syamāil al-Muḥammadiyah Karya Imam al-Tirmiẓī” yang ditulis oleh Afandi, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024. Skripsi ini berisi pembahasan mengenai biografi Imam al-Tirmiẓi, isi kitab *Syamāil al-Muḥammadiyah*, perbedaan antara kitab *Sunan al-Tirmiẓi* dan *al-Syamāil al-Muḥammadiyah*, metode yang digunakan Imam Tirmidzi dalam menyusun *al-Syamāil al-Muḥammadiyah*, sistematika penulisan kitab tersebut beserta kualitas hadisnya, serta persamaan antara *al-Syamāil al-Muḥammadiyah* dan kitab-kitab hadis lainnya.⁴

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Farid Fajar Shidiq dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Akhlak Nabi Muhammad Saw dan Metode Pendidikannya di dalam Kitab *Syamāil al-Muḥammadiyah* Karya Imam al-Tirmiẓī. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam kitab *al-Syamāil al-Muḥammadiyah* karya Imam al-Tirmiẓī terdapat 16 hadis yang memuat nilai-nilai pendidikan akhlak serta metode pengajarannya. Hadis-hadis tersebut tercatat pada nomor 64, 70, 135, 139, 182, 184, 250, 315, 317, 320, 325, 327, 330, 333, 343, dan 344.⁵

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Acep Dani Ramdani pada tahun 2017 dengan judul “Metode Seleksi Hadits dalam Kajian Sirah Nabawiyah (Analisis Kitab *al-Sirah al-Nabawiyah al-Ṣaḥīḥah* Karya Akram Dhiya al-‘Umari). Tujuan penelitian ini berfokus pada pengetahuan tentang metode penyeleksian hadis di dalam kitab *Sirah al-Nabawiyah* menurut Akram Dhiya al-‘Umari. Dan disimpulkan bahwa metode penyeleksian hadis dalam *Sirah al-Nabawiyah* menurut Akram adalah metode para ahli hadis bersifat fleksibel dalam menyikapi hadis

⁴ Afandi, “Metode Penulisan Kitab Syamāil Al-Muḥammadiyah Karya Imam Al-Tirmiẓī” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), <https://digilib.uinsgd.ac.id/97302/>.

⁵ Farid Fajar Shidiq, “Analisis Nilai -Nilai Akhlak Nabi Muhammad Saw Dan Metode Pendidikannya Di Dalam Kitab Syamail Al-Muhammadiyah Karya Imam At-Tirmidzi” (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), [https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3487/1/TESIS 100 FARID FAJAR SHIDIQ.pdf](https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3487/1/TESIS%20100%20FARID%20FAJAR%20SHIDIQ.pdf).

dhaif, di mana hadis dhaif tetap dimanfaatkan sesuai dengan kedudukannya.⁶

Keempat, Skripsi yang berjudul “Studi Kritik Hadis dalam Kitab *Irsyād al-Mu’minīn ilā Širāṭi Sayyid al-Mursalīn* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy’ari” yang ditulis oleh siswanto pada UIN Walisongo Semarang Program Studi Tafsir Hadis. Skripsi ini membahas hadis-hadis pada dua bab saja dari sekian banyak bab yang ada pada kitab tersebut. Dua bab itu adalah bab *al-Adab wa al-Syamāil*, dan bab *Kamā Šifāṭihi wa Akhlāqihī ‘alā al-Šalāh wa al-Salām*.⁷

Kelima, Jurnal Artikel dengan judul “Grooming Konselor Muslim: Panduan Berpenampilan dalam Kitab *Syamāil al-Muḥammadiyyah*” karya Aswar, Azwar Iskandar dan Edil Wijaya Nur. Pada penelitian ini dibahas tentang *Grooming* konselor dapat dicontoh kepada Nabi Saw seperti bentuk rambut, penutup kepala, pakaian, sarung atau celana, sandal, cincin dan wewangian Nabi Muhammad Saw. Selain itu, di dalam artikel ini juga dijelaskan tentang implikasi menurut psikologis, sosiologis, dan teologis ihwal *grooming* konselor muslim.⁸

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Abdul Aziz dengan judul “Studi Kualitas Sanad Hadis Bab Gibah Kitab *Irsyād al-‘Ibād ilā Sabīl al-Rasyād* (Karya: Zain al-Dīn al-Malībārī). Skripsi ini membahas sanad atau jalur periwayatan, identitas periwayat, dan metode periwayatan hadis-hadis pada bab gibah. Selain itu juga, skripsi ini membahas tentang kualitas hadis hadis pada bab gibah.⁹

⁶ Acep Dani Ramdani, “Metode Seleksi Hadits Dalam Kajian Sirah Nabawiyyah (Analisis Kitab Al-Sirah Al-Nabawiyah Al-Šaḥīḥah Karya Akram Dhiya Al-‘Umari)” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), <https://digilib.uinsgd.ac.id/21890/>.

⁷ Siswanto, “Studi Kritik Hadis Dalam Kitab Irsyad Al-Mu’minin Ila Siroti Sayyid Al-Mursalīn Karya KH. Muhammad Hasyim Asy’ari” (UIN Walisong Semarang, 2016), [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6917/5/BAB IV.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6917/5/BAB_IV.pdf).

⁸ Aswar Aswar, Azwar Iskandar, and Edil Wijaya Nur, “Grooming Konselor Muslim: Panduan Berpenampilan Dalam Kitab Asy-Syama’il Al-Muhammadiyah,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 10, no. 1 (2020): 1–19, <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.1.1-19>.

⁹ Abdul Aziz, “Studi Kualitas Kitab Bab Ghibah Irsyād Al- ‘Ibād Ilā Sabīl Al-Rasyād (Karya: Syaikh Zain Al-Din Al-Malibari)” (UIN Syarif Hidayatullah, 2010), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26321/3/ABDUL_AZIZ-FU.pdf.

Ketujuh, Skripsi dengan judul “Kualitas Sanad Hadis dalam Kitab *Irsyād al-‘Ibād* Karya Zain al-Dīn al-Malībārī” karya Teti Mulyati pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Ilmu Hadis. Skripsi ini membahas tentang kualitas sanad hadis-hadis pada bab wudu dan mandi dalam kitab *Irsyād al-‘Ibād* Karya Zain al-Dīn al-Malībārī.¹⁰

Dari tujuh penelitian sebelumnya, peneliti menemukan kesamaan dan perbedaan pada beberapa kajian yang ada. Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada kritik hadis di dalam kitab tertentu dengan pembahasan yang sama dengan kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadiyyah* yang akan penulis bahas kali ini. Baik kritik sanad, kritik matan dan tema-tema yang serupa dengan tema yang terdapat di dalam kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadiyyah*. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini, peneliti akan membahas hadis-hadis tentang wasiat Nabi Muhammad Saw tentang jalan menuju Allah bab kesepuluh pada kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadiyyah* Karya ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā secara terperinci dari segi kualitas sanad-sanad hadis, yang sebelumnya belum pernah dibahas oleh peneliti lain.

F. Kerangka Teori

1. Takhrij Hadis

a. Pengertian Takhrij Hadis

Takhrij hadis merupakan proses menelusuri atau mencari hadis dalam berbagai kitab primer dengan tujuan menemukan sumber aslinya, di mana dalam sumber tersebut teks hadis disajikan secara lengkap (matan) dan rantai periwayatan (sanad) hadis yang dimaksud.¹¹ Dalam pengertian lain, takhrij adalah menyajikan hadis kepada publik dengan mencantumkan rantai periwayatan pada sanadnya sesuai dengan metode periwayatan yang digunakan.

Sedangkan menurut Maḥmūd al-Ṭaḥḥān, *takhrīj al-hadīs* adalah mengidentifikasi lokasi hadis dalam kitab-kitab sumber aslinya ketika

¹⁰ Teti Mulyati, “Kualitas Sanad Hadis Dalam Kitab *Irshad Al-Ibad* Karya Zain Al-Din Al-Malibari” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56906/1/SKRIPSI_TETI_MULYATI.pdf.

¹¹ Darsul S. Puyu, *Metode Takhrij Al-Hadis Melalui Kosa Kata, Tematik Dan CD Hadis, Al-Mau'izhah*, vol. 5 (Makassar, 2012), 44, [https://repository.uin-alauddin.ac.id/8789/1/Dr. Darsul. S Puyu.pdf](https://repository.uin-alauddin.ac.id/8789/1/Dr._Darsul._S_Puyu.pdf).

hadis diriwayatkan secara lengkap beserta sanadnya, serta memberikan penjelasan mengenai kualitasnya jika diperlukan.¹² Menunjukkan tempat hadis, berarti menyebutkan kitab-kitab hadis yang memuat hadis tersebut.

b. Metode Takhrij Hadis

1) Takhrij dengan Menggunakan Nama Sahabat yang Meriwayatkan Hadis

Metode pertama dilakukan dengan mengidentifikasi perawi pertama dari hadis yang akan ditakhrij dengan merujuk pada kitab-kitab aslinya. Selanjutnya, carilah nama perawi pertama tersebut dalam kitab takhrij yang menerapkan metode ini, lalu temukan hadis yang dimaksud di antara hadis-hadis yang tercantum di bawah namanya. Metode ini didasarkan pada perawi pertama suatu hadis. Penyusun kitab-kitab takhrij yang memakai metode ini mencantumkan hadis-hadis sesuai dengan nama perawi pertamanya. Dalam banyak ceramah agama, sering kali kita mendapati potongan hadis yang hanya mengutip perawi pertama sebelum matan hadis, sementara kolektornya disebutkan setelah matan, atau keduanya disebut setelah matan.¹³ Kitab musnad, seperti musnad Ahmad, atau kitab al-Mu'jam, Mu'jam al-Kabir karya al-Tabrani adalah beberapa contoh kitab yang dapat digunakan dengan metode ini

2) Takhrij dengan Menggunakan Lafal Awal Matan Hadis

Metode kedua dalam takhrij hadis adalah menggunakan lafal awal matan. Jika suatu hadis diketahui secara pasti lafal awalnya. Selain menggunakan metode pertama, hadis tersebut juga dapat ditelusuri dengan metode khusus yang didasarkan pada lafal awal dari matan hadis.¹⁴ Kitab yang digunakan dalam metode ini adalah kitab *al-Jāmi' al-Ṣagīr min Ḥadīṣ al-Basyīr wa al-Naẓīr* karya Imam al-Suyūṭī.

¹² Al-Ṭahhān, *Uṣūl Al-Takhrīj Wa Dirāsah Al-Asānid*, 4.

¹³ Muhammad Hafidh Birbik, "Takhrij Hadits (Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadits Untuk Meminimalisir Pengutipan Hadits Secara Sepihak)," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (2020): 180, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.281>.

¹⁴ Jon Pamil, "Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 53–78, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/313/296>.

3) Takhrij dengan Mengetahui Lafal Matan Hadis

Metode ketiga dilakukan dengan menggunakan penggalan matan hadis. Metode ini tidak mensyaratkan mengetahui nama sahabat yang meriwayatkan atau kalimat awal dari hadis, kita hanya perlu mengingat kata-kata tertentu dari hadis yang ingin kita cari.¹⁵ Adapun kitab yang digunakan pada metode ini adalah kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Hadīṣ al-Nabawī* karya A.J Wensinck.

4) Takhrij dengan Mengetahui Tema

Metode keempat dilakukan dengan mengidentifikasi tema yang terkandung dalam hadis. Takhrij dengan metode ini didasarkan pada pemahaman terhadap tema hadis yang akan diteliti. Oleh karena itu, metode ini hanya efektif jika dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam mengenali tema suatu hadis.¹⁶ Salah satu kitab yang dimanfaatkan pada metode takhrij ini adalah *Miftāḥ al-Kunūz al-Sunnah* karya A.J Wensinck.

5) Takhrij dengan Mengetahui Status Hadis

Metode terakhir ini memperkenalkan upaya baru yang telah dilakukan oleh para ulama hadis dalam mengorganisir hadis-hadis. Yang dimaksud klasifikasi hadis adalah pengelompokan Hadis berdasarkan kategori hadis dalam Ilmu Hadis, seperti Mutawātir, Ṣaḥīḥ, Ḍa'īf, dan lainnya.¹⁷ Salah satu kitab yang dapat digunakan dalam metode ini adalah kitab *al-Aḥḥār al-Mutanāsirah fī al-Akbar al-Mutawātirah* karya Imam al-Suyūṭi.

Dari kelima metode takhrij yang sudah penulis jelaskan di atas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode takhrij yang ketiga, yaitu takhrij dengan mengetahui lafal dari penggalan matan hadis dan menggunakan metode takhrij yang kedua, yaitu menggunakan lafal awal matan hadis.

¹⁵ Askolan Lubis, "Urgensi Metodologi Takhrij Hadis Dalam Studi Keislaman," *Ihya' Al 'Arabiyyah* 2, no. 1 (2016): 16–28, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/36/48>.

¹⁶ Birbik, "Takhrij Hadits (Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadits Untuk Meminimalisir Pengutipan Hadits Secara Sepihak)," 182.

¹⁷ Pamil, "Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis," 60.

2. Kritik Sanad

Kata "kritik" sebenarnya merupakan terjemahan dari kata (نقد) atau (تميز).¹⁸ Meskipun istilah ini tidak secara eksplisit disebutkan dalam al-Qur'an atau hadis, tidak perlu diperdebatkan apakah kritik sanad perlu dilakukan atau tidak. Hal ini disebabkan karena ilmu kritik berkembang di masa yang lebih kemudian. Secara terminologi, kritik berarti usaha untuk menemukan kekeliruan dan kesalahan demi mengungkapkan kebenaran yang hakiki.¹⁹

Sedangkan sanad merupakan susunan perawi yang meriwayatkan isi hadis dari sumber aslinya, yaitu Rasulullah.²⁰ Keistimewaan ini merupakan anugerah dari Allah Swt kepada para perawi yang terlibat dalam rantai sanad tersebut. Namun, tetap diperlukan sejumlah kriteria yang wajib dipenuhi oleh para perawi untuk memastikan keaslian sebuah dan kebenaran sebuah hadis.

Syuhudi Ismail menjelaskan unsur-unsur kaidah kesahihan hadis dengan istilah sederhana, yaitu "kaidah mayor dan minor." Para ulama menetapkan setidaknya lima unsur utama dalam kesahihan sanad hadis, yaitu: 1) sanad yang bersambung, 2) perawi yang adil, 3) perawi yang dābīṭ, 4) terbebas dari syuḏūz, dan 5) terbebas dari 'illat. Namun, Syuhudi hanya mengakui tiga unsur utama, yaitu: 1) sanad yang bersambung, 2) perawi yang adil, dan 3) perawi yang dābīṭ.²¹

Pengertian ini juga dijelaskan oleh Tāhā ibn Muḥammad ibn Futūḥ al-Baiqūnī (w. 1080 H) dalam karyanya berkata:

أَوْهَاهَا الصَّحِيحُ وَهُوَ مَا تَصَلَّ # اسْنَادُهُ وَلَمْ يُشَدَّ أَوْ يُعْلَن

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap," 1997, 1551.

¹⁹ Meity Taqdir Qodratillah et al., "Kamus Bahasa Indonesia," *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008).

²⁰ Rizkiyatul Imtyas, "Metode Kritik Sanad Dan Matan," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2020): 19, <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15286>.

²¹ Fithriady Ilyas and Ishak Bin Hj. Sulieman, "Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995); Tokoh Hadis Prolif, Ensiklopedik Dan Ijtihad," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17, no. 1 (2017): 25, <https://doi.org/10.22373/jiif.v17i1.1604>.

يُرْوَاهُ عَدْلٌ ضَابِطٌ عَنْ مِثْلِهِ # مُعْتَمَدٌ فِي ضَبْطِهِ وَ نَقْلِهِ²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa para ulama hadis bersepakat tentang penentuan kriteria kesahihan hadis melalui kritik sanad yang ditelusuri dengan lima syarat. Kelima syarat tersebut antara lain:

a. *Ittiṣāl al-Sanad*

Ittiṣāl al-Sanad adalah setiap perawi dalam sanad suatu hadis harus menerima hadis tersebut langsung dari gurunya, yakni perawi yang berada di tingkat sebelumnya dalam rangkaian sanad.²³ Setiap perawi hadis harus menerima atau mempelajari hadis secara langsung dari gurunya, mulai dari awal hingga akhir sanad.²⁴

b. *‘Adl*

‘*Adl* adalah seseorang yang teguh dalam ketakwaan dan berusaha menghindari berbagai dosa. Namun, terdapat ketidakjelasan dalam menetapkan kriteria perawi yang ‘adl, karena sangat sulit menemukan perawi yang sepanjang hidupnya hanya fokus pada ketaatan kepada Allah Swt tanpa pernah melakukan kesalahan. Ibn Hibbān menyatakan bahwa perawi yang dianggap adil adalah seseorang yang sebagian besar perilakunya selama hidup mencerminkan ketaatan kepada Allah.²⁵ Ketakwaannya dan rasa takutnya kepada Allah mencegahnya berkhianat dalam periwayatan, seperti berbohong, menambah, mengurangi atau melakukan hal-hal lainnya yang dapat merusak kejujuran hadis.²⁶

c. *Ḍābit*

Perawi yang memiliki ketelitian yang sempurna, baik dalam ingatan maupun dalam penulisan hadis.²⁷ Dalam konteks ini, *ḍābit* merujuk pada kuat dan terjaganya kemampuan perawi dalam

²² Nor Kandir, *Syarah Ringkas Manzhumah Al-Baiquniyah* (Surabaya: Pustaka Syabab, 2016), 7, <https://sayahafiz.com/assets/images/kitab/syarah-ringkas-manzhumah-al-baiquniyah.pdf>.

²³ Rizkiyatul Imtyas, “Metode Kritik Sanad Dan Matan,” *Al-Manar* 4, no. 1 (2018): 20, <https://doi.org/10.36668/jal.v4i1.68>.

²⁴ Ulin Nuha, “Kritik Sanad: Sebuah Analisis Keshahihan Hadits,” *Jurnal An Nur* 5, no. 1 (2013): 32, <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/23/23>.

²⁵ Imtyas, “Metode Kritik Sanad Dan Matan,” 2018, 21.

²⁶ Kandir, *Syarah Ringkas Manzhumah Al-Baiquniyah*, 26.

²⁷ Suhuf Subhan, “Kritik Sanad,” *Al-MAJALIS* 1, no. 1 (2013): 30, <https://ejournal.stdii.ac.id/index.php/Al-Majalis/article/view/6/4>.

menyampaikan hadis, baik melalui hafalan maupun kitab.²⁸ Oleh karena itu, *dābit* dibagi menjadi dua jenis:

1) *Dābit Ṣadr*

Yaitu seorang perawi yang memiliki ingatan kuat terhadap suatu hadis dan senantiasa mengingatnya dalam hati, sehingga ia dapat meriwayatkan hadis tersebut beserta maknanya tanpa bergantung pada teks tertulis. Ia mampu mengingat dan memahami hadis tersebut dalam menerimanya dan menyampaiakannya.

2) *Dābit Kitāb*

Seorang perawi yang meriwayatkan hadis melalui kitab yang terjaga keasliannya, di mana kitab tersebut telah diperiksa oleh gurunya atau sepenuhnya sesuai dengan riwayat gurunya, serta bebas dari penambahan atau pengurangan yang tidak berasal dari sumber aslinya.

d. Terhindar dari *Syāz*

Syāz yaitu perawi yang menyelisihi perawi tsiqah, di mana perawi tersebut dianggap lebih tsiqah daripada dirinya.²⁹ Hadis-hadis yang diriwayatkan bebas dari kejanggalan, baik dalam sanad maupun matannya, yang berarti tidak bertentangan dengan hadis lain yang diriwayatkan oleh perawi yang lebih terpercaya (*ṣiqah*).

e. Terhindar dari '*Illah*

'Illah merupakan cacat atau ketidaktepatan yang dapat memengaruhi kualitas hadis, sehingga menyebabkan hadis tersebut tidak lagi dikategorikan sebagai *ṣaḥiḥ*.³⁰ Untuk mengetahui cacat tersembunyi dalam hadis, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang hadis, yaitu dengan membandingkan hadis-hadis yang memiliki tema serupa.³¹

Dalam menganalisis sanad, Syuhudi Ismail mengusulkan langkah-langkah sistematis yang berfungsi sebagai kaidah ilmiah dalam penelitian tersebut.³² Langkah-langkah tersebut disusun sebagai berikut:

²⁸ Kandir, *Syarah Ringkas Manzhumah Al-Baiquniyah*, 27.

²⁹ Subhan, "Kritik Sanad," 30.

³⁰ Imtyas, "Metode Kritik Sanad Dan Matan," 2018, p. 22.

³¹ Suryadi, "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis" 16, no. 2 (2015): 179.

³² Ilyas and Bin Hj. Suliaman, "Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995); Tokoh Hadis Prolif, Ensklopedik Dan Ijtihad," 24.

1. Melakukan takhrij al-ḥadīṣ. 2. Melaksanakan al-i'tibar. 3. Meneliti kepribadian perawi serta metode periwayatannya, yang mencakup: a). Aspek-aspek periwayatan. b). Aspek-aspek kesinambungan sanad. c). Menganalisis adanya syuḏūḏ dan 'illah. 4. Menyimpulkan hasil penelitian.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah usaha untuk menyelidiki dan menelusuri suatu permasalahan dengan menerapkan prosedur ilmiah secara sistematis dan teliti. Hal ini mencakup pengumpulan, pengolahan, analisis data, serta melakukan penarikan kesimpulan secara sistematis dan objektif dengan tujuan menyelesaikan permasalahan atau menguji hipotesis guna memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.³³

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai sumber literatur, seperti buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, guna memperoleh jawaban serta landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³⁴ Proses ini dilakukan secara terstruktur untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan menerapkan metode atau teknik tertentu guna menemukan solusi atas permasalahan yang diteliti melalui penelitian kepustakaan. Tahapan dalam penelitian kepustakaan meliputi pemilihan topik, eksplorasi informasi, penentuan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, serta penyusunan laporan. Penelitian ini menggunakan berbagai literatur, seperti buku, catatan, dan laporan hasil penelitian terdahulu.

2. Sumber Penelitian

Referensi dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan hadis dan mustalāḥ al-ḥadīṣ, karena penelitian ini

³³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2023), 2, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf).

³⁴ R Poppy Yaniawati, "Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)" (Bandung, April 2020).

berfokus pada kajian takhrij hadis. Oleh karena itu, penulis menggunakan dua sumber rujukan sebagai data penelitian, yaitu:

- a. Sumber Primer, yaitu kitab *Ufuq al-‘Aẓamah al-Muḥammadiyah* karya Syekh ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā.
- b. Sumber sekunder, yaitu kitab-kitab hadis, terutama yang termasuk dalam *Kutub al-Tis’ah*, atau sembilan kitab induk hadis, kitab *takhrij al-hadis* yaitu *Mu’jam al-Mufahras li al-fāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī* dan kitab *al-Jāmi’ al-Ṣagīr min Ḥadīṣ al-Basyīr wa al-Naẓīr*, kitab *rijāl al-ḥadīṣ* seperti *Tahẓīb al-Tahẓīb* karya Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, *Tahẓīb al-Kamāl* karya al-Mazziy, kitab *jarḥ wa al-ta’dīl* yaitu *Mīzān al-I’tidāl* karya al-Ḥababiy, *al-Jarḥ wa al-Ta’dīl* karya Ibn Abī Ḥātim, *al-Kāsyif* karya al-Ḥababiy. Serta tulisan hadis lain yang ditulis oleh ulama ahli hadis.

3. Metode Analisis Data

Langkah pertama dalam pengolahan data adalah mentakhrij seluruh hadis yang terdapat pada bab kesepuluh tentang wasiat jalan menuju Allah dalam kitab *Ufuq al-‘Aẓamah al-Muḥammadiyah* untuk menunjukkan sumber dari hadis-hadis tersebut. Metode takhrij hadis yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan takhrij secara manual menggunakan kitab kamus hadis dan bantuan metode digital seperti *maktabah syāmilah*, hadis digital online dsb.

Pertama, metode takhrij hadis dengan menggunakan kata dari bagian matan hadis, menggunakan kitab *Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī* karya A.J Wensinck.³⁵

Kedua, jika penulis tidak berhasil menemukan hadis menggunakan metode takhrij yang pertama tadi, maka penulis akan mencoba melakukan pencarian menggunakan lafal awal matan hadis dengan menggunakan kitab *al-Jāmi’ al-Ṣagīr min Ḥadīṣ al-Basyīr wa al-Naẓīr* karya Imam al-Suyūṭī. Setelah menggunakan kedua metode takhrij tersebut, penulis melakukan pengecekan ulang dengan merujuk pada kitab-kitab induk hadis (*Kutub al-Tis’ah*) dengan dibantu oleh metode digital. Seperti, *maktabah syāmilah* dan hadis digital online.

³⁵ Mahmud Tahhan, *Usul Al-Takhrij Wa Dirasat Al-Asanid*, trans. Ridlwan Nasir and Khamim, *Imtiyaz* (Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur: Metode Takhrij al-Hadith dan Penelitian Sanad Hadis, 2015), 73.

Selanjutnya, penulis menentukan tema pada seluruh hadis, menentukan tema yang diambil, memastikan tema yang diambil oleh penulis adalah tema yang memuat hadis-hadis yang sebarannya paling banyak pada tema lain. Kemudian penulis merancang sanad dalam bentuk skema yang jelas untuk hadis-hadis pada tema yang sudah ditentukan, kemudian menentukan tingkat kesahihan hadis dengan memperhatikan kriteria kesahihan sanad yang terdapat dalam kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* ini.

H. Sistematika Penulisan

Bagian sistematika penulisan ini disusun oleh penulis untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian terkait kajian takhrij hadis dalam kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* karya ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā. Dengan demikian, pembaca dapat dengan mudah menemukan poin-poin penting dalam kajian tersebut.

Bab Pertama, bagian ini memuat pendahuluan penelitian, yang menjadi dasar bagi penulis untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut. Dimulai dari latar belakang yang mendasari penulis dalam menyusun skripsi ini, dilanjutkan dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan serta batasan masalah, agar penelitian tetap fokus pada tujuan. Penulis juga menyertakan tinjauan pustaka sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, dibahas kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab Kedua, bagian ini menjelaskan mengenai kondisi sosio-historis Mesir pada abad ke-20, memberikan gambaran umum kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah*, serta biografi dari pengarang kitab yaitu Syekh ‘Abd al-Salām ‘Alī Syitā. Dari riwayat hidup beliau, dan karya-karyanya.

Bab Ketiga, penulis membahas hadis-hadis yang terdapat dalam bab kesepuluh kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* yang membahas wasiat tentang jalan menuju Allah serta melakukan takhrij pada hadis tersebut.

Bab Keempat, bagian ini memuat kajian utama penelitian, yang membahas kualitas hadis-hadis dalam bab kesepuluh kitab *Ufuq al-‘Azamah al-Muḥammadīyah* mengenai wasiat tentang jalan menuju Allah. Penulis menyusun skema sanadnya dan memberikan penilaian terhadap kualitas hadis-hadis tersebut.

Bab Kelima, bagian ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, merangkum hasil pembahasan sebelumnya. Selain itu, bagian ini juga menyajikan saran agar penelitian yang disajikan dalam skripsi ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, 2023.
[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR
 METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Afandi. "Metode Penulisan Kitab Syamāil Al-Muḥammadiyah Karya Imam Al-Tirmizī." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
<https://digilib.uinsgd.ac.id/97302/>.
- Al-Ṭahhān, Maḥmūd. *Uṣūl Al-Takhrīj Wa Dirāsah Al-Asānid*. Kairo: Dār al-Qur'ān al-Karīm, 1978.
- Aswar, Aswar, Azwar Iskandar, and Edil Wijaya Nur. "Grooming Konselor Muslim: Panduan Berpenampilan Dalam Kitab Asy-Syama'il Al-Muḥammadiyah." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 10, no. 1 (2020): 1–19.
<https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.1.1-19>.
- Aziz, Abdul. "Studi Kualitas Kitab Bab Ghibah Irsyād Al- 'Ibād Ilâ Sabîl Al-Rasyād (Karya: Syaikh Zain Al-Din Al-Malibari)." UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26321/
 3/ABDUL AZIZ-FU.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26321/3/ABDUL%20AZIZ-FU.pdf).
- Birbik, Muhammad Hafil. "Takhrij Hadits (Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadits Untuk Meminimalisir Pengutipan Hadits Secara Sepihak)." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (2020): 174.
<https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.281>.
- Ilyas, Fithriady, and Ishak Bin Hj. Suliaman. "Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995); Tokoh Hadis Prolifik, Ensiklopedik Dan Ijtihad." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17, no. 1 (2017): 1–33.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v17i1.1604>.
- Imtyas, Rizkiyatul. "Metode Kritik Sanad Dan Matan." *Al-Manar* 4, no. 1 (2018): 18–32. <https://doi.org/10.36668/jal.v4i1.68>.
- . "Metode Kritik Sanad Dan Matan." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2020): 18–32.
<https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15286>.

- Kandir, Nor. *Syarah Ringkas Manzhumah Al-Baiquniyah*. Surabaya: Pustaka Syabab, 2016.
<https://sayahafiz.com/assets/images/kitab/syarah-ringkas-manzhumah-al-baiquniyah.pdf>.
- Lubis, Askolan. “Urgensi Metodologi Takhrij Hadis Dalam Studi Keislaman.” *Ihya’ Al ‘Arabiyyah* 2, no. 1 (2016): 16–28.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/36/48>.
- Mulyati, Teti. “Kualitas Sanad Hadis Dalam Kitab Irshad Al-Ibad Karya Zain Al-Din Al-Malibari.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56906/1/SKRIPSI TETI MULYATI.pdf>.
- Munawwir, Ahmad Warson. “Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap,” 1997.
- Nuha, Ulin. “Kritik Sanad: Sebuah Analisis Keshahihan Hadits.” *Jurnal An Nur* 5, no. 1 (2013): 26–47.
<https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/23/23>.
- Pamil, Jon. “Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis.” *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 53–78. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/313/296>.
- Puyu, Darsul S. *Metode Takhrij Al-Hadis Melalui Kosa Kata, Tematik Dan CD Hadis. Al-Mau’izhah*. Vol. 5. Makassar, 2012.
[https://repositori.uin-alaududin.ac.id/8789/1/Dr. Darsul. S Puyu.pdf](https://repositori.uin-alaududin.ac.id/8789/1/Dr._Darsul._S_Puyu.pdf).
- Qodratillah, Meity Taqdir, Cormentya Sitanggang, Menuk Hardaniwati, Dora Amalia, Teguh Santoso, Adi Budiwiyanto, Azhari Dasman Darnis, and Dewi Puspita. “Kamus Bahasa Indonesia.” *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008.
- Rahman, Andi. “Pengenal Atas Takhrij Hadis.” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2017): 146.
<https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.1617>.
- Ramdani, Acep Dani. “Metode Seleksi Hadits Dalam Kajian Sirah Nabawiyah (Analisis Kitab Al-Sirah Al-Nabawiyah Al-Ṣaḥīḥah

- Karya Akram Dhiya Al-'Umari)." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. <https://digilib.uinsgd.ac.id/21890/>.
- Shidiq, Farid Fajar. "Analisis Nilai -Nilai Akhlak Nabi Muhammad Saw Dan Metode Pendidikannya Di Dalam Kitab Syamail Al-Muhammadiyah Karya Imam At-Tirmidzi." UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022. [https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3487/1/TESIS 100 FARID FAJAR SHIDIQ.pdf](https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3487/1/TESIS%20100%20FARID%20FAJAR%20SHIDIQ.pdf).
- Siswanto. "Studi Kritik Hadis Dalam Kitab Irsyad Al-Mu'minin Ila Siroti Sayyid Al-Mursalin Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari." UIN Walisong Semarang, 2016. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6917/5/BAB IV.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6917/5/BAB%20IV.pdf).
- Subhan, Suhuf. "Kritik Sanad." *Al-MAJALIS* 1, no. 1 (2013): 25–46. <https://ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Majalis/article/view/6/4>.
- Suryadi. "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis" 16, no. 2 (2015).
- Tahhan, Mahmud. *Usul Al-Takhrij Wa Dirasat Al-Asanid*. Translated by Ridlwan Nasir and Khamim. *Imtiyaz*. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur: Metode Takhrij al-Hadith dan Penelitian Sanad Hadis, 2015.
- Yaniawati, R Poppy. "Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)." Bandung, April 2020.